

**PENGARUH *TA'ZIR* (HUKUMAN)
TERHADAP KEDISIPLINAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH
KARANGSUCI PURWOKERTO UTARA BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
RATNA ADILLA
NIM. 1323301173

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TA'ZIR DAN KEDISIPLINAN	
A. <i>Ta'zir</i>	13
1. Pengertian <i>Ta'zir</i>	13
2. Macam-Macam <i>Ta'zir</i>	16
3. Tujuan <i>Ta'zir</i>	23
4. Fungsi <i>Ta'zir</i>	24

5. Syarat Penetapan <i>Ta'zir</i>	25
B. Kedisiplinan.....	27
1. Pengertian Kedisiplinan	27
2. Macam-Macam Kedisiplinan	29
3. Tujuan Kedisiplinan	33
4. Fungsi Kedisiplinan.....	33
5. Cara Menanamkan Kedisiplinan	34
C. Hubungan Antara <i>Ta'zir</i> Dengan Kedisiplinan	36
D. Hipotesis	38
E. Kajian Pustaka	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
C. Populasi dan Sampel Penelitian	44
D. Variabel dan Indikator Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis Hasil Penelitian	61
1. Data Angket <i>Ta'zir</i> (Hukuman).....	62
2. Data Angket Kedisiplinan Santri	64
3. Pengaruh <i>Ta'zir</i> (Hukuman) terhadap Kedisiplinan Santri	66
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	73
BAB V PENUTUP	

A. Simpulan	81
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani, menumbuhkan suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta, membawa kemaslahatan dan kesejahteraan bagi seluruh makhluk sesuai konsep *rahmatan lil 'alamin*. Semuanya dapat diusahakan melalui lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan formal, non formal maupun informal.¹

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang eksistensinya masih diakui masyarakat sampai saat ini. Pesantren merupakan tempat belajar ilmu-ilmu Islam dan menyebarkannya pada masyarakat luas. Oleh karena itu, tujuan Pondok Pesantren pada awal berdirinya dititik beratkan untuk menyiapkan para generasi yang mengerti dasar agama yang akan menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat.²

Istilah pondok sendiri berasal dari bahasa arab, *fundug* yang berarti hotel, asrama, rumah dan tempat tinggal sederhana. Sedangkan pesantren berasal dari kata *santri* yang diberi awalan pe- dan akhiran -an, yang berarti

¹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 65.

² Nurhayati Djamas, *Evaluasi Penyelenggaraan Wajib Belajar Pendidikan Dasar di Pondok Pesantren Salafiyah*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2005), hlm. 3.

tempat tinggal santri. Santri ialah mereka yang mempelajari agama Islam. Istilah pesantren disebut dengan Surau di daerah Minang Kabau, Penyantren di Madura, Pondok di Jawa Barat dan Rangkang di Aceh

Dalam sistem pendidikan pesantren terdapat tiga unsur yang saling terkait yaitu: (1) Pelaku: kiai, Ustadz, santri, dan pengurus. (2) Sarana perangkat keras: Masjid, rumah kiyai, rumah ustadz, pondok, gedung sekolah, tanah untuk keperluan kependidikan, gedung-gedung lain untuk keperluan-keperluan seperti perpustakaan, kantor organisasi santri, keamanan, koperasi dan lain sebagainya, dan (3) Sarana perangkat lunak: tujuan, kurikulum, sumber belajar yaitu kitab, buku-buku dan sumber belajar lainnya, cara mengajar (bandongan, sorogan, halaqah dan menghafal) dan evaluasi belajar-mengajar.³ Kelengkapan unsur-unsur tersebut berbeda-beda diantara pesantren yang satu dan pesantren yang lain.

Di Pondok Pesantren, para santri mendapatkan pendidikan dan bimbingan dari kyai agar dapat hidup sesuai dengan aturan agama di dalam masyarakat. Untuk mendukung dalam pembentukan akhlak dan kedisiplinan santri, maka di Pondok Pesantren ditetapkan peraturan-peraturan dengan berbagai macam cara atau metode yang sesuai dengan tujuan Pondok Pesantren. Dalam mencapai tujuan itu semua, setiap pondok pesantren mempunyai aturan-aturan tersendiri dan berbeda satu sama lainnya. Bila santri yang melanggar aturan-aturan itu dikenakan sanksi atau hukuman yang sifatnya mendidik.

³ Mastuhu, *Dinamika Sistem pendidikan pesantren*, (Jakarta: INIS), hlm.58

Didalam dunia pesantren sering dijumpai istilah *ta'zir* (hukuman). *Ta'zir* (hukuman) yang terberat adalah dikeluarkan dari Pondok Pesantren. Hukuman ini diberikan kepada santri yang telah berulang kali melakukan pelanggaran, seolah sudah tidak bisa diperbaiki. Hukuman atau sanksi yang diberikan kepada santri yang telah melanggar peraturan pondok bertujuan untuk mendisiplinkan santri agar tidak mengulangi perbuatan yang melanggar peraturan pondok.⁴

Disiplin merupakan kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab. Disiplin bertujuan untuk mengendalikan diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Oleh sebab itu disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan tata tertib. Menanamkan disiplin merupakan proses mengajar bagi diri guru atau ustadz, orang tua dan suatu proses belajar bagi anak atau santri.⁵

Disiplin yang dihubungkan dengan hukuman adalah disiplin yang ada hubungannya dengan orang lain. Hukuman di sini berarti konsekuensi yang harus dihadapi ketika kita melakukan pelanggaran hukum. Disiplin seperti ini penting mengingat manusia memang harus dipaksa.⁶

Dalam mendisiplinkan santri, Pondok Pesantren membuat peraturan dan sanksi-sanksi yang disesuaikan dengan keadaan pondok.

⁴ Hasil Wawancara dengan Maya, Pengurus Bagian Keamanan. 20 juni 2017, pada Pukul 10:00 WIB.

⁵ Mahfud Junaedi, *Kiai Bisri Musthafa (Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm. 20-21.

⁶ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 39.

Karena sebagian besar santrinya menempuh pendidikan di sekolah umum (formal). Salah satunya yaitu Pondok Pesantren Al-Hidayah yang berada di Purwokerto. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto merupakan Pondok Pesantren yang memiliki jumlah santri yang cukup banyak dibandingkan dengan Pondok Pesantren lainnya yang bekerjasama dengan IAIN Purwokerto. Pandangan sebagian besar mahasiswa, Pondok Pesantren Al-Hidayah merupakan Pondok Pesantren yang memiliki peraturan yang sangat ketat.⁷ Sebagian besar santri yang tinggal di Pondok Pesantren ini adalah mahasiswa. Sehingga peraturan yang diterapkan di Pondok Pesantren terkesan menjadi sebuah hal yang menakutkan.⁸

Berdasarkan pengalaman sebagian besar santri, dapat diketahui bahwa tidak semua santri memiliki kesadaran untuk melaksanakan seluruh kegiatan yang diadakan oleh pihak pengasuh Pondok Pesantren. Terlebih jika latar belakang mereka di Pondok Pesantren karena terpaksa, mereka akan sulit untuk melaksanakan tata tertib yang ada.

Sebagai institusi keagamaan pondok pesantren bertanggung jawab untuk ikut andil dalam mendidik generasi muda, pesantren berusaha seoptimal mungkin memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Termasuk di dalamnya, hukuman yang membuat santri berkembang menjadi lebih baik.

⁷ Hasil Wawancara dengan Maya, Pengurus Bagian Keamanan. 20 juni 2017, pada Pukul 10:00 WIB.

⁸ Hasil Wawancara dengan Maya, Pengurus Bagian Keamanan. 20 juni 2017, pada Pukul 10:00 WIB.

Di Pondok Pesantren Al-Hidayah bahwa *ta'zir* yang diberikan kepada santri mempengaruhinya untuk lebih disiplin dalam mematuhi peraturan atau tata tertib Pondok Pesantren, walaupun masih ada beberapa santri yang sudah pernah mengalami *ta'zir* namun masih terdapat pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh santri dari pelanggaran-pelanggaran yang ringan antara lain seperti: tidak mengikuti sholat jama'ah dan pengajian, keluar pondok tanpa izin, terlambat sampai di pondok setelah pulang liburan serta pelanggaran-pelanggaran yang lainnya.

Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan yang penulis pandang sebagai pondok pesantren yang masih menerapkan *ta'zir* dan sudah berjalan cukup lama dan konsisten untuk mengembangkan kedisiplinan para santri. Dari uraian tersebut timbul keinginan penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang “Pengaruh Ta'zir (Hukuman) Terhadap Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas”. Dalam rangka usaha untuk memberikan informasi tentang bagaimana *ta'zir* agar dapat menjadikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto.

B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah serta menghindari adanya kesalahpahaman dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka penulis memberikan batasan pada beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi berikut ini:

1. *Ta'zir* (hukuman)

Lafadz *ta'zir* berasal dari bahasa arab ‘*azzara – yu’azziru – ta'zir* yang berarti menghukum atau melatih disiplin. Sedangkan dalam fiqih, *ta'zir* secara harfiah berarti mencegah pelaku kriminal tindak pidana yang memalukan. Menurut ketentuan *ta'zir*, hukuman itu diterapkan dengan ketentuan hukum, dan hakim diperkenankan mempertimbangkan baik bentuk ataupun hukuman yang akan dikenakan.

Ta'zir diartikan mencegah dan menolak, karena ia dapat mencegah pelaku agar tidak mengulangi perbuatannya. *Ta'zir* diartikan mendidik, karena *ta'zir* dimaksudkan untuk mendidik dan memperbaiki pelaku agar ia menyadari perbuatan jarimahya kemudian meninggalkan dan menghentikannya.⁹

Dalam pondok pesantren istilah hukuman lebih akrab atau lebih sering, diistilahkan dengan istilah *ta'zir*. Istilah hukuman dan istilah *ta'zir* di dalam lingkungan pesantren hampir tidak ada perbedaan yang berarti. Artinya, istilah hukuman dan istilah *ta'zir* dalam dunia pesantren digunakan oleh para kyai, ustadz dan pengurus pesantren dalam memberikan sanksi kepada santri yang melanggar tata tertib dan norma-norma yang berlaku di Pondok Pesantren.

2. Kedisiplinan

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan,

⁹ Ahmad Wardi Muslich, *Hukum Pidana Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hlm. 248.

perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin merupakan sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih, kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni.¹⁰

Dengan demikian disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung. Disiplin sangat penting artinya bagi santri, karena itu harus ditanamkan secara terus-menerus kepada santri. Jika disiplin ditanamkan secara terus-menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi santri.

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun. Hal ini disebabkan di manapun seseorang berada, di sana selalu ada peraturan atau tata tertib. Jadi mustahil manusia hidup tanpa disiplin. Setelah seseorang memasuki lingkungan baru seperti lingkungan pesantren maka akan bertambah butir-butir kedisiplinan lain. Seperti ketepatan bangun tidur sebelum adzan subuh, ketepatan datang ke kelas saat pengajian, ketepatan kembali ke pondok setelah izin pulang kerumah, selalu melaksanakan sholat jama'ah di masjid dan peraturan lainnya yang sudah ditetapkan oleh pondok pesantren. Di pondok pesantren Al Hidayah ada tiga indikator dalam kedisiplinan pertama kedisiplinan dalam beribadah,

¹⁰Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 142-143.

kedua kedisiplinan dalam belajar dan yang ketiga kedisiplinan dalam menjalankan peraturan.

3. Santri

Santri merupakan elemen penting Pondok Pesantren. Santri adalah sebutan bagi para santri yang belajar mendalami agama di pesantren. Kata santri sendiri berasal dari bahasa sansekerta yaitu "*cantrik*" berarti orang yang selalu mengikuti guru.¹¹ Santri adalah sumber daya manusia yang tidak saja mendukung keberadaan pesantren, namun juga menopang pengaruh kyai dalam masyarakat.¹²

Santri dibedakan menjadi dua, Santri mukim adalah para santri yang menetap dan tinggal di Pondok Pesantren. Santri kalong adalah para santri yang tidak tinggal atau menetap di Pondok Pesantren, mereka hanya datang ketika hendak mengaji.

4. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan asrama atau tempat orang berkumpul untuk menimba ilmu agama Islam. Istilah pondok sendiri berasal dari bahasa arab, *fundug* yang berarti hotel, asrama, rumah dan tempat tinggal sederhana. Sedangkan pesantren berasal dari kata *santri* yang diberi awalan pe- dan akhiran -an, yang berarti tempat tinggal santri. Santri ialah mereka yang mempelajari agama Islam. Istilah pesantren disebut dengan

¹¹ Saifudin Zuhri, *Guruku dari Orang-orang Pesantren*, (Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara, 2001), hlm.54.

¹² Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.36.

Surau di daerah Minang Kabau, Penyantren di Madura, Pondok di Jawa Barat dan Rangkang di Aceh¹³

Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto adalah salah satu lembaga pendidikan nonformal yang ada di Kab. Banyumas yang didirikan oleh Alm. KH. Muslih dan Dr. KH. Noer Iskandar Al-Barsani, MA yang berkedudukan di Jl. Letjend Pol Soemarto, Gg Gunung Dieng, RT 01/IV, Karangsuci, Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Purwokerto 53126.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana pengaruh *ta'zir* terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan mengetahui secara objektif:

- a. Untuk mengetahui adakah hubungan penerapan *Ta'zir* terhadap kedisiplinan santri dalam menaati peraturan di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto.

¹³Nurhayati Djamas, *Evaluasi Penyelenggaraan Wajib Belajar Pendidikan Dasar di Pondok Pesantren Salafiyah*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2005), hlm. 3.

- b. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan *Ta'zir* terhadap kedisiplinan santri dalam menaati peraturan di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Untuk memperkaya khazanah dalam dunia pendidikan khususnya mengenai pengaruh *ta'zir* (hukuman) terhadap kedisiplinan santri yang ada di Pondok Pesantren.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pondok Pesantren

Sebagai bahan masukan dalam mengatasi dan menanggulangi permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto.

2) Bagi Pengurus dan Pengasuh

Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren dalam menentukan kebijakan yang tepat dan bermanfaat terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh santri.

3) Bagi santri

Sebagai motivasi untuk tidak melakukan pelanggaran dan selalu tertib dalam menaati peraturan yang telah ditetapkan di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto.

4) Bagi Jurusan Pendidikan Agama Islam

Sebagai acuan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam menegakan hukuman dan peraturan ketika mendidik anak didiknya nanti ketika mengajar.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam menelaah skripsi ini, berikut penulis sajikan gambaran menyeluruh skripsi ini yang terbagi dalam tiga bagian. Pada bagian awal skripsi ini berisi: Sampul, Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel dan Daftar Lampiran.

Bagian kedua merupakan pokok-pokok skripsi yang disajikan dalam bentuk bab dan terdiri dari V bab sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, Definisi operasional, Rumusan masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, dan Sistematika pembahasan.

Bab II adalah Ta'zir dan Kedisiplinan yang meliputi empat sub bab. Sub bab pertama berisi teori tentang ta'zir dan kedisiplinan santri. Sub bab kedua berisi Korelasi antara *ta'zir* (hukuman) dengan kedisiplinan santri. Sub bab ketiga hipotesis. Sub bab yang keempat berisi kajian pustaka.

Bab III berisi Metode Penelitian yang meliputi: Jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel dan Indikator Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Berisi Hasil Penelitian Dan Pembahasan yang meliputi: Analisis hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran-saran. Pada bagian akhir penulisan berisi tentang daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian baik melalui observasi, angket dan wawancara, maka diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *ta'zir* (hukuman) dengan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Purwokerto. Nilai korelasi pearson sebesar 0,673 yang artinya terdapat hubungan yang antara variabel *ta'zir* dan kedisiplinan santri. Besarnya pengaruh dari Variabel X terhadap variabel Y, yaitu $0,454 = 45,4\%$. Artinya, besarnya pengaruh variabel X (hukuman) terhadap Y (kedisiplinan santri) adalah sebesar 45,4 %. Dari persamaan regresi juga diperlihatkan besarnya $Y = 32.761 + 0,595X$ yang mengandung pengertian bahwa, jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel X atau $X = 0$, maka nilai variabel Y adalah 32.761. Koefisien regresi sebesar 0,595 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu nilai pada variabel X (hukuman) akan memberikan kenaikan pada variabel Y (kedisiplinan santri) sebesar 0,595.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Pengasuh

Kepada pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah untuk selalu mendidik dan membimbing para santri supaya dapat mentaati dan menjalankan semua tata tertib yang ada demi mencapai tujuan utama yaitu menjadi santri yang baik, berakhlakul karimah, dan berpegang pada norma-norma agama dan masyarakat yang berlaku di lingkungan sekitar.

2. Untuk Pengurus

Kepada pengurus Pondok Pesantren untuk selalu bersatu dan bekerja sama dalam menjalankan kegiatan dan tata tertib yang telah ditetapkan, dan menjaga keharmonisan antara pengurus dengan para santri.

3. Untuk Para Santri

- a. Para santri harusnya menyadari bahwa dengan diberikan hukuman atau peringatan itu bukan berarti dibenci, akan tetapi justru karena diperhatikan dan diarahkan pada hal yang lebih baik.
- b. Para santri seharusnya selalu mentaati tata tertib yang merupakan kewajiban sebagai seorang santri. Dengan mentaati tata tertib, proses belajar akan berjalan dengan lancar.

4. Untuk Pembaca

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti

menyarankan kepada pembaca untuk melakukan penelitian selanjutnya guna sempurnanya hasil penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Yanuar. 2012. Jenis-Jenis Hukuman Edukatif Untuk Anak SD. Yogyakarta: Divapress.
- Al Faruq, Asadulloh. 2009. Hukum Pidana dalam Sistem Hukum Islam. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Amini, Ibrahim. 2006. Agar Tak Salah Mendidik. Jakarta: Al-Huda.
- Anwar, Nurul. 2001. Pengaruh hukuman terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Husnul Hidayah desa Karanganyar kecamatan Alian kabupaten Kebumen. Skripsi. STAIN Purwokerto.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzurmuji. Ta'lim Muta'allim. Semarang: Toha Putra.
- Djamas, Nurhayati. 2005. Evaluasi Penyelenggaraan Wajib Belajar Pendidikan Dasar di Pondok pesantren Salafiyah. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Fadhila, Machyatun Umu. 2015. Efektivitas ta'zir terhadap pendidikan akhlak santri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Pasir Purwokerto. Skripsi. IAIN Purwokerto.
- Fitri, Agus Zainul. 2012. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghofur, Abd. Pendidikan Anak Pengungsi. Malang: UIN-Malang Press
- Hadi, Sutrisno. 2000. Metodologi Research. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadjar, Ibnu. 1996. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasan, Iqbal. 2001. Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik deskriptif). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ibung, Dian. 2009. Mengembangkan Nilai Moral pada Anak. Jakarta: Gramedia.

- Junaedi, Mahfud. 2009. Kiai Bisri Musthafa (Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantre. Semarang: Walisongo Press.
- Mas'ud, Abdurrahman. 1999. Reward and Punishment dalam Pendidikan Islam. Jurnal. Media, (Edisi 28, Th. IV, November)
- Mastuhu. 1994. Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren. Jakarta: INIS.
- Maunah, Binti. 2009. Tradisi Intelektual Santri. Yogyakarta: Teras.
- Mustari, Mohamad. 2014. Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press.
- Naim, Ngainun. 2012. Character Building(Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasution, S. 1982. Didaktik Asas-asas Mengajar. Bandung: Jemmars.
- Nasution, S. 2014. Metode Research (Penelitian Ilmiah). Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abudin. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Novikasari, Ifada. 2016. Artikel Uji Prasyarat Analisis, Purwokerto.
- Poerdarminta, W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, M. Ngalim. 2000. Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Saleh, Abdurrahman. 1990. Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an. Jakarta: Rineka Cipta
- Soejono. 1989. Ilmu Pendidikan Umum. Bandung: Ilmu.
- Sudijono, Anas. 2000. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru.

- Tafsir, Ahmad. 2004. Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif islam. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 1988. Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam. Bandung: Asy-Syifa'.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 1992. Kaidah-Kaidah Dasar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 1999. Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid II. Jakarta: Pustaka Amani.
- Zuhri, Saifudin. 2001. Guruku dari Orang-orang Pesantren. Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara.
- Zulaekha, Siti. 2009. Metode Hukuman dalam Perspektif Pendidikan Islam”, Skripsi. STAIN Purwokerto

